



## RINGKASAN

YURIQE PRAMUDYA WARDANI. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun di PT Kereta Api Indonesia Daop 7 Madiun (*Hazardous and Toxic Waste Management in PT Kereta Api Indonesia Daop 7 Madiun*). Dibimbing oleh HARUKI AGUSTINA.

Sektor transportasi bertujuan mempermudah mobilisasi dan mempersingkat waktu dalam menunjang aktivitas masyarakat. Salah satu contoh sarana transportasi darat adalah kereta api. Kereta api dalam pelaksanaannya memerlukan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk menjamin kelancaran operasional. Kegiatan perawatan kereta api menggunakan bahan-bahan kimia seperti oli, solar, aki, cat, dan lain-lain yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Kegiatan perawatan kereta api akan menghasilkan limbah terutama jenis limbah B3.

Kegiatan pratik kerja lapangan (PKL) bertujuan mengidentifikasi sumber dan karakteristik Limbah B3, mempelajari proses pengelolaan Limbah B3, dan menganalisis kinerja pengelolaan Limbah B3 di PT Kereta Api Indonesia Daop 7 Madiun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapang, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah membandingkan dan mengevaluasi data dengan peraturan perundangan terkait pengelolaan Limbah B3 serta melakukan pengecekan pada *logbook* dan neraca Limbah B3.

PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 7 Madiun adalah salah satu daerah operasi perkeretaapian di Pulau Jawa. Perawatan dan pemeliharaan kereta api di PT Kereta Api Indonesia Daop 7 Madiun berlokasi di UPT Depo Lokomotif dan UPT Depo Kereta. PT Kereta Api Indonesia menerapkan kegiatan perawatan *preventive* dan *corrective* dengan jangka waktu perawatan untuk satu bulanan, tiga bulanan, enam bulanan, tahunan, dua tahunan, empat tahunan dan *overhaul* setelah pemakaian enam tahunan.

Kegiatan perawatan di UPT Depo Lokomotif menghasilkan Limbah B3 yaitu *sludge* IPAL, filter IPAL, oli bekas, solar bekas, filter oli bekas, sarung tangan dan majun terkontaminasi, limbah elektronik, kemasan bekas B3, serta serbuk gergaji terkontaminasi. Karakteristik Limbah B3 adalah mudah terbakar, beracun, dan berbahaya terhadap lingkungan. Jumlah Limbah B3 berupa oli bekas dan solar bekas yang tercatat di *logbook* UPT Depo Lokomotif pada tahun 2020 sebesar 8100 liter.

Pengelolaan Limbah B3 di UPT Depo Lokomotif meliputi pendataan jenis Limbah B3, penimbangan dan pencatatan Limbah B3, pengemasan dan pemberian label dan simbol Limbah B3, penyimpanan Limbah B3 di TPS, pelaporan Limbah B3 ke GP SGU, pengangkutan Limbah B3, serta pelaporan Limbah B3 ke DLH Kota Madiun. Penerapan pengelolaan Limbah B3 yang telah dilaksanakan oleh UPT Depo Lokomotif belum sesuai menurut peraturan yang berlaku. Kinerja pengelolaan Limbah B3 kurang baik karena petugas fasilitas belum memahami peraturan dan teknis pengelolaan Limbah B3.

Kata Kunci : Limbah B3, pengelolaan, perawatan